BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, serta menekankan pada pembinaan kepribadian. Tentu saja, ini tidak serta merta merupakan tanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya yang mampu mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah (Susanto, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki oleh siswa di luar jam pelajaran. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang biasanya memuat tentang materi di bidang agama. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dalam rencana pembinaan atau pelajaran diluar kurikulum. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar

di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama (Yulianti, 2018).

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Umumnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk mengembangkan bidang keagamaan yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini. Disisi lain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di samping peserta didik memiliki aspek keterampilan atau potensi, minat, dan bakat peserta didik juga mampu mengembangkan aspek kedalam spiritual dan aspek perbaikan perilaku peserta didik (Fitriani, 2022).

Sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah belum mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah, hal ini disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler masih dianggap sebagai kegiatan pelengkap saja dan sifatnya sebagai pilihan. Umumnya sekolah meyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan minat, bakatnya, akibatnya tentu ketika tidak ada yang memilih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka kegiatan inipun tidak berfungsi. Oleh karenanya perlu

kiranya dipikirkan bagaimana mengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menjadi sebuah kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritualnya (Noer, 2017).

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah". Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman yang menyatu untuk membedakan antara sesuatu yang benar dan yang salah. Tujuan dari kecerdasan spiritual ini adalah agar anak didik mengenal dan bertaqwa kepada Allah dan mengenal fitrahnya sendiri (Utami, 2018).

Pendidikan adalah bantuan untuk menyadarkan, membangkitkan, menumbuhkan, memampukan, dan memberdayakan anak didik akan potensi fitrahnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dakwah ini siswa juga diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, mereka diharapkan mampu melatih kecerdasan spiritualnya dengan cara sederhana seperti berbuat baik kepada orang, suka menolong dan berbagi kepada orang lain. Dengan kata lain bahwa kecerdasan spiritual menjadikan peserta didik mampu mengamalkan

serta menerapkan apa yang mereka peroleh di dalam maupun di luar jam pelajaraan (Yusuf, 2021).

Selain mengembangkan kecerdasan spiritual, kegiatan ekstrakurikuler dakwah ini juga mengembangkan kecerdasan sosial siswa, yang mana kecerdasan sosial merupakan keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, untuk memiliki stamina saat menghadapi masalah, mungkin mengendalikan dorongan hati mereka, memotivasi diri mereka sendiri, dapat mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membangun hubungan dengan orang lain. Tujuan perkembangan kecerdasan sosial siswa bertujuan membantu siswa beradaptasi dengan orang sekitar, seperti orang tua, guru, teman sebaya serta masyarakat luas. Siswa perlu dikembangkan secara sosial sehingga mereka dapat dengan mudah masuk ke dalam komunitas yang lebih besar yang ada didekat mereka dan hidup harmonis dengan semua orang di lingkungan baru (I. L. Nafisah & Basuki, 2023).

Berdasarkan observasi awal bersama Ketua Ekstrakurikuler Dakwah yaitu Saudara Richard Pratama Brilian Putra Muhammad bahwa di SMA Negeri Ambulu sebagai salah satu sekolah di Kecamatan Ambulu yang menerapkan pengembangan Pendidikan Agama Islam diluar jam pelajaran sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler dakwah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah tersebut dilakukan diluar jam pelajaran sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dakwah diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa yang kegiatannya berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan

siswa tentang agama Islam sekaligus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler dakwah sangat berguna dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa dalam bidang keagamaan. Karena pentingnya penelitian ini, yang melatar belakangi peneliti mengambil judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri Ambulu dikarenakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dakwah ini siswa diharapkan mampu untuk mendorong pembangunan spiritual, sosial, dan moralitas, serta untuk menguatkan kekuatan mental. Berdasarkan uraian diatas menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa di SMA Negeri Ambulu.

1.2 Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas bahwa peneliti ingin masalah ini bisa terselesaikan secara lebih spesifik agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Adapun fokus penelitian yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1.2.1 Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri Ambulu?

1.2.2 Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri Ambulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu;

1.3.1 Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri Ambulu.

1.3.2 Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri Ambulu.

1.4 Definisi Istilah

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah

Kegiatan Ekstrakurikuler dakwah dalam lingkungan sekolah berperan sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan sosial siswa, meski kegiatan ini tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa, namun tugas dari siswa tersebut yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini pada intinya untuk mensyiarkan agama islam dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

1.4.1 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan ialah nilai lebih dari setiap manusia dalam mengembangkan pola pikirnya sehingga mampu berkembang dan berpikir dengan jernih untuk menimbang, memutuskan, serta menghadapi sesuatu dengan berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dan solusi cemerlang. Seseorang yang cerdas, pembicaraan yang disampaikan akan terstuktur dan memiliki nilai. Saat dia berbicara maka yang keluar adalah ide, gagasan solusi, hikmah, ilmu, dan dzikir, sehingga pembicaraannya senantiasa bermanfaat. Karena dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan

meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar. Sementara kecerdasan spiritual ialah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap pelaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya.

1.4.2 Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merujuk pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memahami dan merespons perasaan, serta menjalani hubungan sosial yang sehat. Ini melibatkan keterampilan dalam membaca ekspresi wajah, menanggapi emosi, memahami norma sosial, dan berkomunikasi secara efektif.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini terdapat beberapa aspek yakni:

1.5.1 Untuk sekolah, yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi sekolah untuk senantiasa mempertahankan kecerdasan spiritual dan sosial siswa dalam kegiatan sehari-hari dan terlebih lagi pada lingkungan sekolah yang baik agar dapat mencapai tujuan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

1.5.2 Untuk Guru Pembimbing, yaitu sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk dapat senantiasa mengembangkan kecerdasan spiritual dan sosial siswa di SMA Negeri Ambulu.

1.5.3 Untuk siswa, yaitu agar siswa selalu mengembangakan kecerdasan spiritual dan sosial yang diajarkan oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dakwah sekaligus dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

1.5.4 Untuk peneliti, menambah wawasan pengertian peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan sosial siswa terkhusus lagi pada saat di lingkungan sekolah, dan pada kehidupan masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang jelas pada peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam mengembangkan kecerdasan siswa di SMA Negeri Ambulu bertempat di Jalan Candradimuka Nomor 42 Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.